

Modul Latihan Self-assessment: Media bagi Siswa Sekolah Menengah Atas untuk Tahap Awal Perencanaan Karier

Eni Rindi Antika¹, Andi Mappiare-AT², Ella Faridati Zen²

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Jl. Sekaran, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

²Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
E-mail: rindi@mail.unnes.ac.id

Artikel diterima: 6 Mei 2017; direvisi 4 Mei 2018; disetujui 4 Juni 2018

Abstract: In general, the particular research and development aimed to produce modules for students and guidebook modules for counselor which is acceptable both theoretically and practically. The acceptability is assessed in the terms of format or design, as well as the material content and practice. The developmental procedures adapted from Borg and Gall model, namely: (1) stage I preliminary study and planning, (2) stage II product development, (3) stage III product trial, (4) stage IV product revision, and (5) final product. The product was a Self-Assessment Training Module as a Career Stage Planning of Students in Senior High School and its guidebook. The results of product trials showed that the developed product had a “very good” acceptability score. In conclusion, the product is accepted both theoretically and practically. The acceptability of the product give implications that the using of Self-Assessment Training Module can help the students to recognize, assess, and understand themselves, and then they can plan their careers appropriately. The module can help the school counselor to guide students in self-assessment as the initial stage of career planning.

Keywords: self-assessment training; career planning; senior high school students

Abstrak: Tujuan penelitian dan pengembangan ini secara umum adalah menghasilkan modul untuk siswa, dan panduan modul untuk konselor yang berterima secara teoretis dan praktis. Keberterimaan dilihat dari segi format atau desain bentuknya, serta dari segi isi materi dan latihannya. Prosedur pengembangannya mengadaptasi model Borg and Gall, yaitu: (1) tahap I studi pendahuluan dan perencanaan, (2) tahap II pengembangan produk, (3) tahap III uji coba produk, (4) tahap IV revisi produk, dan (5) produk akhir. Produk yang dihasilkan adalah Modul Latihan *Self-Assessment* sebagai Rangkaian Tahap Perencanaan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan panduannya. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki nilai keberterimaan “sangat baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk dapat berterima secara teoretis dan praktis. Keberterimaan tersebut membawa implikasi pada penggunaan Modul Latihan *Self-Assessment* yang dapat membantu siswa untuk mengenali, menilai, dan memahami dirinya sehingga dapat merencanakan karier secara tepat. Adapun panduan modul dapat membantu konselor untuk membimbing siswa melakukan latihan *self-assessment* sebagai tahap awal perencanaan karier.

Kata kunci: latihan *self-assessment*; perencanaan karier; siswa SMA

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki kekayaan layanan yang dibagi menjadi empat bidang, yaitu: pribadi; sosial; belajar; dan karier. Layanan bimbingan karier adalah layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengenali diri dan

Cara mengutip: Antika, E. R., Mappiare-AT, A., & Zen, E. F. (2018). Modul Latihan Self-assessment: Media bagi Siswa Sekolah Menengah Atas untuk Tahap Awal Perencanaan Karier. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p075>

lingkungannya sehingga individu dapat mengembangkan keterampilan mengambil keputusan agar dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya (Rahma, 2010). Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat lain yang menjelaskan tentang siklus perkembangan karier yang dimulai dengan proses *self-assessment* (penilaian dan pemahaman diri) (Clawson, Kotter, Faux, & McArthur, 1995), selain itu, tahap perencanaan karier model *Career Exploration Program (CEP)* yang terdiri dari lima langkah juga dimulai dengan tahap mengetahui diri (*self-knowledge*) (Lau, Baranovich, & Nor, 2012). Dengan demikian, proses mengetahui dan memahami diri (*self-assessment*) adalah suatu cara sebagai bagian dari proses pengetahuan diri (*self-knowledge*), dan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan sebelum individu membuat perencanaan karier.

Pada faktanya, masih banyak dijumpai siswa yang memilih jurusan tidak sesuai dengan kemampuan dan keadaan dirinya. Fenomena kesenjangan antara jurusan dengan kemampuan siswa salah satunya disebabkan karena siswa belum mengetahui dan memahami dirinya dengan baik. Hal ini mengakibatkan timbul kecenderungan siswa lebih memilih untuk masuk pada jurusan yang dianggap favorit (Flyer, 1997).

Konselor belum memberikan layanan yang optimal terkait bagaimana cara agar siswa dapat menilai dan memahami diri sendiri sebelum merencanakan karier mereka. Kurang optimalnya layanan yang diberikan disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah keterbatasan waktu dan media yang dapat membantu dalam melaksanakan layanan bimbingan karier, lebih khususnya proses penilaian dan pemahaman diri (*self-assessment*). Untuk membantu perencanaan dan perkembangan karier siswa, langkah pertama yang harus dilakukan oleh konselor adalah membantu siswa mengetahui, mengenali, menilai, dan memahami diri mereka sendiri (Clawson et al., 1995; Lau et al., 2012). Pendapat tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa perencanaan karier merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan (Cooley, 1967; Herawati, 2010).

Meningkatkan kemampuan merencanakan karier dapat dilakukan lewat “proses GURU” (Hanggara, 2016); paket bimbingan (Nadiarenita, Muslihati, & Hotifah, 2017); *self-assessment*, dll. Jika terkait dengan fenomena di lapangan, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan karier dalam bentuk latihan *self-assessment*. Siswa perlu diberikan latihan melakukan *self-assessment* sebelum mereka benar-benar mengaplikasikan interpretasi mengenai diri dalam keadaan yang sesungguhnya. Proses ini sesuai dengan teori *effective helping* yang mana merujuk pada latihan, sebelum menghadapi keadaan sesungguhnya (Egan, 2013).

Berangkat dari peranan bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan dalam membantu siswa melakukan latihan *self-assessment*, konselor dapat menggunakan modul sebagai media. Modul adalah media berbasis cetakan yang dirancang untuk dipelajari siswa secara mandiri maupun dalam konteks klasikal, karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya (Asyhar, 2012). Modul ini dikembangkan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang diperoleh pengembang pada tahun 2014. Data yang dikumpulkan memberikan informasi bahwa konselor cenderung kurang optimal dalam membantu siswa untuk menilai dan memahami diri mereka oleh karena kurangnya instrumen atau media. Sementara itu, penilaian dan pemahaman diri terdiri dari berbagai aspek sehingga dibutuhkan media yang dapat membantu konselor dalam memberikan layanan.

Penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk menyusun sebuah modul latihan *self-assessment* yang berterima secara teoretis dan praktis. Keberterimaan modul dilihat dari segi format atau desain bentuknya, serta dari segi isi materi dan latihan dalam melakukan proses *self-assessment*. Modul ini perlu disusun agar siswa dapat mengenal dan memahami diri secara utuh dan selanjutnya dapat merencanakan karier yang sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan potensi diri.

METODE

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Borg & Gall, (1983). Berdasarkan hasil adaptasi dari model yang digunakan, maka prosedur penelitian dan pengembangan dibagi menjadi lima tahap, yaitu: (1) tahap I studi pendahuluan dan perencanaan: menentukan masalah

dan melakukan studi pustaka, (2) tahap II pengembangan produk: menyusun prototipe, isi dan alat evaluasi produk, (3) tahap III uji coba produk: penilaian ahli (ahli materi bimbingan dan konseling dan ahli media), uji coba calon pengguna produk (konselor), dan uji coba calon pengguna produk (siswa), (4) tahap IV: revisi produk, dan (5) produk akhir.

Tahap studi pendahuluan dan perencanaan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara saat pra penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Malang. Wawancara dilakukan kepada konselor di SMA Negeri 4 Malang, serta beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Malang angkatan 2010 dan 2011. Data yang dihimpun dari kedua metode pengumpulan data akan dianalisis secara deskriptif. Setelah data dianalisis, peneliti melakukan studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber untuk menemukan materi yang sesuai berkaitan dengan proses *self-assessment*. Sumber yang dimaksud meliputi penelitian sebelumnya, berbagai buku yang relevan dengan variabel penelitian, produk akhir berupa modul hasil pengembangan penelitian sebelumnya, serta berbagai informasi lain yang diperoleh dari berbagai sumber.

Tahap pengembangan produk diawali dengan menyusun prototipe atau kisi-kisi produk yang berisi tujuan, kompetensi, dan indikator ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setelah prototipe disusun, langkah selanjutnya adalah menyusun isi atau mendesain produk. Langkah terakhir setelah isi modul tersusun adalah menyusun alat evaluasi produk yang digunakan untuk mengetahui keberterimaan produk secara teoretis dan praktis berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi bimbingan dan konseling, ahli media, konselor sebagai calon pengguna produk, dan siswa dalam uji kelompok kecil.

Tahap uji coba produk dilakukan secara berlapis, yaitu penilaian ahli (materi bimbingan dan konseling, serta media), uji coba calon pengguna produk (konselor dan siswa). Penilaian ahli materi bimbingan dan konseling dilakukan oleh Drs. H. Widada, M.Si. Bersamaan dengan itu, desain awal produk diujikan kepada ahli media, yaitu Eka Pramono Adi, S.IP, M.Pd. Setelah desain awal produk diuji dan mendapatkan penilaian serta saran/masukan maka desain awal produk direvisi. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba calon pengguna produk (konselor). Uji ini dilakukan oleh Evva, S.Pd selaku koordinator konselor di SMA Negeri 4 Malang. Produk kembali direvisi sesuai dengan penilaian, masukan dan saran yang diberikan oleh konselor.

Langkah uji coba yang terakhir adalah uji coba calon pengguna produk (siswa). Uji coba calon pengguna produk (siswa) dilakukan kepada lima orang siswa kelas XI Matematika dan Ilmu Alam 6 SMA Negeri Malang semester genap tahun ajaran 2014–2015. Subjek yang membantu proses uji coba calon pengguna produk terdiri dari dua orang siswa dan tiga orang siswi. Uji coba ini dilakukan setelah penilaian ahli dan uji calon pengguna (konselor). Dalam penerapannya, uji coba calon pengguna produk (siswa) ini diobservasi, setelah itu hasil observasi didiskusikan dan dijadikan sebagai pertimbangan tentang keberhasilan. Selama proses diskusi tersebut, pengembang akan menerima umpan balik dalam bentuk koreksi, penilaian, saran dan masukan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk menyempurnakan produk. Tahap keempat adalah revisi produk akhir berdasarkan masukan yang diberikan dalam uji coba calon pengguna produk (siswa). Kemudian dilanjutkan dengan tahap kelima, yaitu produk akhir berupa Modul Latihan *Self-Assessment* sebagai Rangkaian Tahap Perencanaan Karier Siswa SMA.

Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data angka dan data verbal (kalimat deskriptif secara tertulis). Data angka diperoleh dari penggunaan skala penilaian akseptabilitas yang diberikan pada masing-masing ahli. Data verbal diperoleh dari saran, komentar atau kritik yang tertulis dalam instrumen penilaian ahli. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk format penilaian. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari dua macam, yaitu analisis angka dan analisis verbal. Analisis angka menggunakan rentangan yang diperoleh dari skala interpretasi. Analisis verbal

dilakukan dengan mengelompokkan dan menyusun hasil masukan, saran, dan kritik dari subjek uji coba. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data angka dalam mencari rentangan dan interpretasi data adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

x : rata-rata

 $\sum x$: jumlah penilaian

n : jumlah soal

HASIL

Proses penelitian dan pengembangan serta uji coba menghasilkan produk berupa Modul Latihan *Self-assessment* sebagai Rangkaian Tahap Perencanaan Karier Siswa SMA dan panduannya. Modul ditujukan kepada siswa, dan panduan modul ditujukan kepada konselor. Untuk mendapatkan produk akhir berupa modul dan panduannya, dilakukan serangkaian tahap uji coba untuk menilai keberterimaan desain awal produk baik secara teoretis dan praktis. Keberterimaan produk dilihat dari segi format atau desain bentuk dan prosedur pelaksanaannya, serta dari segi isi materi dan latihan dalam melakukan proses *self-assessment*. Berdasarkan serangkaian uji yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Ahli Materi Bimbingan dan Konseling

Dari hasil perhitungan secara keseluruhan untuk modul diperoleh nilai rata-rata 3,22 dalam rentang nilai 0–4. Total rata-rata secara keseluruhan untuk panduan modul adalah 3,30 dalam rentang nilai 0–4. Dengan demikian hasil penilaian ahli materi bimbingan dan konseling menyatakan bahwa modul dan panduannya adalah “sangat baik”. Hasil tersebut menggambarkan bahwa produk yang dikembangkan berterima secara teoretis. Keberterimaan dilihat dari segi isi materi atau informasi, dan latihan setiap tahapan dalam proses *self-assessment*. Adapun isi materi dan latihan yang telah diterima secara teoretis berdasarkan penilaian dari ahli materi bimbingan dan konseling disajikan dalam tabel 1.

Selain data angka, penilaian dari ahli materi juga menghasilkan data verbal (kalimat deskriptif secara tertulis). Data verbal dalam bentuk saran dari ahli materi bimbingan dan konseling terkait dengan modul yang dikembangkan, yaitu: perbaikan pada sampul; revisi pada bagian peta informasi; memberikan instruksi yang jelas dalam setiap penggalan; serta perlu menyiapkan lembar kerja siswa yang terpisah dari modul. Selain masukan terhadap modul, ahli materi juga memberikan saran terhadap panduan modul yang dikembangkan, yaitu: perbaikan pada sampul; dan memperjelas bagian evaluasi dalam setiap penggalan; yakni adanya ketentuan jumlah minimal ketercapaian indikator sehingga layanan dapat dikatakan berhasil.

Hasil Penilaian Ahli Media

Dari hasil perhitungan secara keseluruhan untuk modul diperoleh nilai rata-rata 3,97 dalam rentang nilai 0–4. Sementara itu total rata-rata secara keseluruhan untuk panduan modul adalah 4,00 dalam rentang nilai 0–4. Dengan demikian hasil penilaian ahli media menyatakan bahwa modul dan panduannya adalah “sangat baik”. Hasil tersebut menggambarkan bahwa produk yang dikembangkan berterima secara teoretis. Keberterimaan dilihat dari segi format atau desain bentuk dan prosedur atau tahap pelaksanaannya. Adapun isi materi dan latihan modul yang telah diterima secara teoretis berdasarkan penilaian dari ahli media disajikan pada tabel 2, sedangkan isi materi dan latihan panduan yang telah diterima secara teoretis berdasarkan penilaian dari ahli media disajikan pada tabel 3.

Tabel 1 Keberterimaan Isi Modul

Penggalan	Uraian Materi dan Latihan
I Potensi Diri	<ul style="list-style-type: none"> Materi menjelaskan tentang pengertian dan ragam potensi diri (potensi fisik, IQ, EQ, SQ, dan AQ). Latihan diberikan agar siswa dapat menjelaskan pengertian potensi diri secara sederhana, dan menyebutkan ragam potensi diri serta contoh konkretnya
II Mengumpulkan Data yang Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> Materi berisi penjelasan mengenai jenis data (data diri, bakat, minat, nilai, dan prestasi), serta cara memilih data yang relevan Latihan dilakukan siswa dengan mengumpulkan data menggunakan inventori bakat, minat, dan nilai
III Mengidentifikasi dan Mencatat Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> Materi menjelaskan tentang jenis-jenis perasaan (positif, negatif, dan ambivalen), mengenali perasaan yang muncul dengan memerhatikan faktor munculnya perasaan (kondisi fisik dan emosi, apa yang dilakukan sebelumnya, dan lingkungan sekitar), dan analisis perasaan yang muncul dengan mengelompokkan berdasarkan pada sifat perasaan (membantu dan menghambat) Latihan diberikan sehingga siswa dapat melaporkan sejumlah perasaan yang muncul selama proses pengumpulan data, mengelompokkan jenis perasaan berdasarkan sifatnya, dan mengidentifikasi dampak munculnya perasaan terhadap data yang dihasilkan
IV Memahami Alat Pengumpul Data	<ul style="list-style-type: none"> Materi dalam bagian ini menjelaskan tentang konsep umum alat pengumpul data yang digunakan (instrumen data diri, inventori bakat, inventori minat, inventori nilai, dan catatan prestasi) meliputi ciri umum, data yang dihasilkan, kekuatan dan kelemahannya Latihan dalam penggalan ini adalah dengan meminta siswa untuk menyebutkan alat pengumpul data yang digunakan, data yang dihasilkan, kekuatan dan kelemahan alat pengumpul data, dan cara menggunakannya
V Berlatih Membuat Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> Materi berisi penjelasan tentang interpretasi dan latihan membuat interpretasi dari data orang lain dengan memerhatikan prinsip konservatisme dan berfikir komprehensif dengan mempertimbangkan catatan perasaan yang muncul selama proses pengumpulan data serta pemahaman terhadap alat pengumpul data Latihan diberikan dengan meminta siswa memilih satu dari tiga kasus yang disediakan untuk dianalisis dan dibuat interpretasinya berdasarkan dengan tahapan self-assessment seperti yang dipelajari pada penggalan sebelumnya (II sampai IV)
VI Menginterpretasi Data	<ul style="list-style-type: none"> Materi berisi penjelasan mengenai rekam ulang data diri, analisis data diri (memerhatikan prinsip konservatisme, kesementaraan, hati-hati, dan koneksi logis), interpretasi data diri (menjelaskan adanya simpulan umum dan simpulan spesifik), dan identifikasi implikasi dari interpretasi (pengaruh interpretasi terhadap kehidupan dan cara menyikapinya) Latihan diberikan sehingga siswa dapat melaporkan sejumlah data yang telah dikumpulkan, menganalisa data, membuat interpretasi, dan mengidentifikasi implikasi dari interpretasi data

Selain data angka, penilaian dari ahli media juga menghasilkan data verbal (kalimat deskriptif secara tertulis). Data verbal dalam bentuk saran dari ahli media terkait dengan modul yang dikembangkan, yaitu: perbaikan *margin* atau jarak antara tulisan dengan tepi kertas, perlu adanya revisi desain pada beberapa bagian terkait warna magenta yang harus dikurangi intensitasnya. Berkaitan dengan panduan modul, ahli media tidak memberikan masukan.

Hasil Uji Coba Calon Pengguna Produk (Konselor)

Dari hasil perhitungan secara keseluruhan untuk modul diperoleh nilai rata-rata 3,90 dalam rentang nilai 0–4. Sedangkan total rata-rata secara keseluruhan untuk panduan modul adalah 4,00 dalam rentang nilai 0–4. Dengan demikian hasil uji coba calon pengguna produk menyatakan bahwa

Tabel 2 Keberterimaan Format atau Desain Awal Modul

Bagian	Format/Desain Awal
Pembuka	Terdiri dari: sampul depan, identitas modul, kata pengantar, daftar isi, peta informasi, petunjuk penggunaan modul, dan daftar kompetensi
Inti	Materi yang dibagi menjadi enam penggalan. Dalam setiap penggalan terdapat instruksi atau petunjuk khusus bagi siswa, rangkuman atau ringkasan materi, latihan, dan aktivitas siswa. Bagian ini juga dilengkapi dengan lembar kerja siswa
Penutup	Terdiri dari: glosarium, daftar rujukan, lampiran, profil pengembang, profil desainer, dan sampul belakang

Tabel 3 Keberterimaan Format atau Desain Awal Panduan

Bagian	Format/Desain Awal
Pembuka	Terdiri dari: sampul depan, identitas panduan modul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan (latar belakang, tujuan panduan modul, sasaran pemakai, topik bimbingan, dan strategi konselor dalam menggunakan modul), serta petunjuk umum penggunaan panduan modul
Inti	Petunjuk khusus masing-masing penggalan, yang terdiri dari: kompetensi dan indikator, teknik bimbingan, langkah-langkah pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi
Penutup	Terdiri dari: daftar rujukan, profil pengembang, profil desainer, dan sampul belakang

modul dan panduannya adalah “sangat baik”. Hasil tersebut menggambarkan bahwa produk yang dikembangkan berterima secara praktis, baik dari segi isi materi dan latihan maupun dari segi format atau desainnya.

Selain data angka, penilaian dari konselor sebagai calon pengguna produk juga menghasilkan data verbal (kalimat deskriptif secara tertulis). Data verbal dalam bentuk saran dari konselor terkait dengan modul yang dikembangkan, yaitu: memperbaiki salah ketik, menyiapkan lembar kerja yang lebih operasional, dan memperbaiki instruksi yang masih sulit dipahami. Konselor tidak memberikan saran terhadap panduan modul yang dikembangkan.

Hasil Uji Coba Calon Pengguna Produk (Siswa)

Dari hasil perhitungan total rata-rata secara keseluruhan dari aspek ketepatan, kemenarikan, dan kegunaan diperoleh nilai rata-rata 3,84 dalam rentang nilai 0–4. Dengan demikian hasil uji coba calon pengguna produk (siswa) menyatakan bahwa modul latihan *self-assessment* sebagai rangkaian tahap perencanaan karier siswa SMA adalah “sangat baik”, dapat dikatakan bahwa penelitian pengembangan berterima secara praktis serta menunjukkan adanya kebermanfaatan atau nilai guna yang tinggi.

Data verbal (kalimat deskriptif secara tertulis) yang dihasilkan dalam uji coba calon pengguna produk (siswa) terdapat beberapa komentar dari siswa terkait dengan modul, namun tidak mengarah pada masukan, saran, dan kritik terhadap modul yang dikembangkan. Penilaian lain yang dilakukan selama proses uji coba dalam kelompok kecil adalah keberhasilan layanan ditinjau dari ketercapaian indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisa, hasil menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai sejumlah indikator yang telah ditetapkan dalam setiap penggalan. Artinya, layanan yang diberikan dengan menggunakan modul dapat dikatakan berhasil karena mampu mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu membantu siswa melakukan latihan *self-assessment* berkaitan dengan perencanaan karier. Dengan demikian, modul dapat diterima secara praktis.

PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian tahap uji coba dan proses revisi, desain awal produk yang dikembangkan dapat diterima secara teoretis dan praktis. Keberterimaan produk dilihat dari segi format atau desain bentuknya, serta dari segi isi materi dan isi latihan dalam proses *self-assessment*.

Keberterimaan Format atau Desain Modul

Produk yang dikembangkan didesain sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi syarat sebagai media dan juga dapat menarik minat siswa untuk melakukan latihan *self-assessment* berkaitan dengan perencanaan kariernya. Penyusunan modul juga mempertimbangkan kemudahan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Maka dalam hal ini modul didesain dengan memerhatikan struktur penulisan modul yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: pembuka, inti, dan penutup (Asyhar, 2012).

Modul yang dikembangkan didesain agar siswa tertarik dan merasa senang ketika belajar (*joyfull learning*). Hal ini karena melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik, menyenangkan, dan efektif (Asyhar, 2012; Juan & Chao, 2015; Mu, Walter, Berry, & Jiang, 2009; Philpot et al., 2003; Widyastuti, Mardiyana, & Saputro, 2017). Untuk mendapatkan situasi belajar yang menyenangkan, modul sebagai media pembelajaran didesain dengan memerhatikan beberapa hal seperti: menentukan jenis huruf, pemilihan warna, pemilihan gambar, menentukan ukuran, prosedur penyampaian materi, dan mendesain bentuk latihan atau penugasannya.

Mendesain modul tidak lepas dari proses penentuan jenis dan ukuran huruf yang digunakan. Huruf harus disusun dan dirancang dengan komposisi yang tepat untuk memperoleh efek tampilan yang dikehendaki. Judul harus ditulis dengan kontras yang cukup kuat, bentuk huruf yang sesuai, serta tatanan huruf yang menarik. Selain judul, teks atau tulisan lainnya yang mendukung dalam media juga harus diperhatikan (Arsyad, 2011). Maka dalam hal ini jenis huruf yang dipilih juga memerhatikan *layout* modul yang baik. Tampilan yang bagus adalah tampilan yang menggunakan *layout*, tampilan dan gambar yang menarik (Baloglu & McCleary, 1999; Efendi, 2009; Tiwasing, Sahachaisaeree, & Hapeshi, 2014; Weddel, 2009). Dengan demikian, modul yang dikembangkan terdiri dari beberapa jenis huruf, seperti: Evogia sebagai judul pembatas, Trebuchet MS sebagai isi, dan lima jenis huruf lain yang dapat membedakan bagian-bagian tertentu dalam modul.

Unsur lain yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul sebagai media pembelajaran adalah pemilihan warna. Selain menjadi salah satu unsur dalam aspek kemenarikan, warna mempunyai asosiasi dengan pribadi seseorang, memiliki kekuatan yang mampu memengaruhi citra orang yang melihatnya, dan mampu memberikan respon secara psikologis (Hasebrook, 2016). Dengan demikian, modul didesain dengan membedakan warna pada setiap penggalan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan, dan mereka tertarik untuk mempelajari semua penggalan dalam modul.

Gambar merupakan unsur yang perlu diperhatikan dalam mendesain media. Modul yang dikembangkan juga dilengkapi dengan gambar yang fungsinya untuk memperjelas materi yang disampaikan atau disebut sebagai ilustrasi. Siswa akan lebih dapat memahami materi yang disampaikan dengan bantuan visual berupa gambar ataupun video (Duffy, 2005; Lin, 2014; Sharif, Wills, & Sargent, 2010).

Ukuran media pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif (Asyhar, 2012). Namun demikian, apabila media terlalu kecil juga dapat menyulitkan bagi penggunaannya, baik siswa maupun konselor. Memerhatikan hal ini, maka modul yang dikembangkan dicetak dalam ukuran A4 dan dijilid dengan jenis *soft cover*. Ukuran tersebut memudahkan pengguna ketika memakai, membawa, serta menyimpannya. Pemilihan jenis *soft cover* untuk menjilid modul juga mempertimbangkan lama waktu penggunaan. Jika diamati, jilid spiral dinilai lebih menarik tetapi media cenderung akan lebih mudah rusak. Berbeda dengan jilid *soft cover* yang tampak lebih rapi dan dinilai lebih tahan lama.

Bagian inti dalam modul yang berisi materi latihan *self-assessment* didesain untuk disampaikan dalam bentuk penggalan. Format ini disesuaikan dengan fungsi media pembelajaran, yaitu fungsi manipulatif dan fungsi distributif. Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya (Palaiokrassas et al., 2016). Fungsi distributif menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengatasi batas ruang dan waktu (Sleeman, Lang, & Lemon, 2016). Artinya media pembelajaran dapat menyajikan ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/

lama (Asyhar, 2012). Demikian halnya dengan modul yang dikembangkan, bagian inti yang terdiri dari enam penggalan merupakan ringkasan dari tahapan dalam proses *self-assessment* yang panjang. Dengan demikian, modul yang dikembangkan merupakan bentuk tiruan (manipulatif) atau penyederhanaan dari proses *self-assessment* yang sebenarnya.

Modul yang dikembangkan juga dilengkapi dengan latihan pada setiap penggalannya. Latihan yang dilakukan akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan prinsip penyusunan dan struktur penulisan modul. Dalam modul yang dikembangkan, terdapat latihan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan layanan yang diberikan. Adanya penugasan akan menegaskan kompetensi yang diharapkan setelah mempelajari materi (Moorthy et al., 2004). Selain itu, adanya latihan pada setiap penggalan juga disesuaikan dengan salah satu fungsi media pembelajaran dari sudut pandang psikologis, yaitu fungsi afektif. Media pembelajaran yang memenuhi fungsi afektif dapat meningkatkan partisipasi (keaktifan) siswa dalam seluruh proses pembelajaran yang antara lain diungkapkan dalam bentuk reaksi siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya. Media pembelajaran dapat mengaktifkan respon siswa, dan memberikan umpan balik dengan segera (*feedback soon*) (Asyhar, 2012). Dengan demikian terdapat latihan dan aktivitas pada setiap akhir penggalan dalam modul yang dikembangkan. Adanya latihan dan aktivitas pada setiap penggalan tersebut akan membantu mengaktifkan respon siswa sehingga mereka dapat memberikan umpan balik dengan segera setelah mereka mendapatkan materi tertentu.

Keberterimaan Isi Modul

Materi atau informasi sebagai isi yang disampaikan dalam modul disajikan secara sistematis sehingga dapat mempermudah siswa melakukan proses *self-assessment* terkait dengan perencanaan karier. Isi materi dari modul adalah sebagai berikut: modul terdiri dari enam penggalan, penggalan I potensi diri, penggalan II mengumpulkan data yang diperlukan, penggalan III mengidentifikasi dan mencatat perasaan, penggalan IV memahami alat pengumpul data, penggalan V berlatih membuat interpretasi, dan penggalan VI menginterpretasi data. Hal ini sesuai dengan teori *Self-assessment and Career Development* yang menjelaskan bahwa proses *self-assessment* dapat dilakukan dengan pendekatan lima langkah, yaitu *generating usefull data*, *recording your feelings*, *understamdng the data-generating devices*, *practicing interpretation*, dan *interpreting your own data* (Clawson et al., 1995).

Modul dilengkapi dengan inventori untuk mengukur bakat, minat, dan nilai. Bakat, minat, dan nilai merupakan beberapa data yang dapat dikumpulkan oleh siswa sebagai salah satu tahapan dalam melakukan *self-assessment*. Hal ini senada dengan pendapat bahwa bimbingan tentang bakat, minat, dan nilai sangat penting bagi pengembangan konsep tentang diri dan penggunaan konsep tersebut dalam eksplorasi karier (Mitchell & Gibson, 2011). Dalam pengembangan ini, inventori bakat yang dikembangkan mengadaptasi inventori dari Armstrong, (1993). Inventori minat ialah inventori *RIASEC*, dikembangkan berdasarkan enam jenis minat menurut Holland, (1997). Sementara inventori nilai untuk mengetahui kecenderungan karier dikembangkan oleh Duane Brown dan R. Kelly Grace berdasarkan 14 jenis nilai (Brown & Brooks, 1991).

Inventori minat yang digunakan dalam modul berdasarkan pada model *hexagonal* dari teori Holland yang menyatakan adanya enam kepribadian yaitu: tipe Realistik (R); tipe Investigatif (I); tipe Artistik (A); Tipe Sosial (S); Tipe *Entrepreneur* (E); dan tipe Konvensional (C). Keenam tipe kepribadian tersebut lebih dikenal dengan istilah *RIASEC*. Sebuah penelitian menghasilkan instrumen skala minat kejuruan sehingga diperoleh pola orientasi minat kejuruan siswa yang menggambarkan tipologi pada jurusan yang berbeda (Kumaidi, Farida, & Haq, 2017). Hasil yang ditemukan menggambarkan bahwa instrumen ini bermanfaat untuk mengukur minat kejuruan siswa di Indonesia. Instrumen serupa juga digunakan dalam penelitian lain yang bertujuan untuk mengklasifikasikan siswa menurut jenis sekolah dan minatnya (Rahmantyo, 2015). Sejumlah penelitian tersebut membuktikan bahwa model *hexagonal* dari teori Holland, (1997) dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur kecenderungan minat individu.

Teori bakat Howard Gardner memunculkan konsep di mana manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (Jaya, Anwar, & Hermawan, 2017). Kecerdasan yang dimaksud terdiri dari delapan kecerdasan majemuk yang kemudian lebih akrab dikenal dengan istilah *multiple intelligence*. Inventori *multiple intelligence* disusun oleh Armstrong, (1993) dengan jumlah 80 butir. Alat ini kemudian diadaptasi untuk mengukur hubungan antara *multiple intelligence* dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Malang (Raharjo, 2010). Pada tahun 2008 dikembangkan alat ukur *multiple intelligence* untuk penelusuran minat dan bakat siswa SMA (Setiawati, 2008). Penelitian terbaru dilakukan dengan mengembangkan instrumen berbasis *online* untuk mengukur bakat, minat, dan kecerdasan calon mahasiswa (Jaya et al., 2017). Hasil penilaian menyebutkan bahwa aplikasi tes bakat, minat dan kecerdasan memiliki tingkat akurasi perhitungan yang baik dan dapat digunakan dalam pelaksanaan tes bakat, minat dan kecerdasan calon mahasiswa berbasis *online*. Sejumlah penelitian yang disebutkan dapat memberikan validasi bahwa untuk mengukur bakat dapat mengacu pada teori delapan kecerdasan majemuk yang digagas oleh Gardner, (2011).

Terdapat banyak ragam model perencanaan karier, salah satunya yaitu *Career Exploration Planning (CEP)*. Perencanaan karier model *CEP* merupakan model perencanaan karier yang sistematis untuk konseling karier atau bimbingan karier. Perencanaan karier model ini berbasis eksplorasi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan karier masa tentatif (Lau et al., 2012). Perencanaan karier model *CEP* dibagi menjadi lima tahapan, yaitu: *self-knowledge* (pengetahuan diri), *career knowledge* (pengetahuan karier), *educational knowledge* (pengetahuan pendidikan), *career goals* (menetapkan tujuan karier), dan *career planning* (merencanakan karier). Terdapat dua pengembangan berdasarkan perencanaan karier model *CEP* yang dilakukan oleh Janah, (2015) & Tiara, (2013) dengan modul sebagai produk akhir penelitiannya menjadikan *self-knowledge* (pengetahuan diri) sebagai tahap awal dalam perencanaan karier.

Self-assessment merupakan cara sebagai suatu proses yang akan menghasilkan *self-knowledge* (pengetahuan diri). Pengetahuan diri merupakan pengenalan atas beberapa aspek dalam diri individu yang meliputi bakat, minat, dan nilai. Sejak usia dini, manusia harus menyadari dan menghargai keunikannya sebagai manusia. Bimbingan tentang bakat, minat, dan nilai sangat penting bagi pengembangan konsep tentang diri dan penggunaan konsep tersebut dalam eksplorasi karier (Gibson & Mitchell, 2003). Oleh karena itu, modul latihan *self-assessment* yang dikembangkan dan dilengkapi dengan berbagai instrumen pengetahuan diri dapat dijadikan sebagai media oleh konselor dalam membantu siswa untuk menilai, mengenali, dan memahami diri mereka. Setelah memperoleh pemahaman diri, siswa dapat dibantu untuk melalui tahap perencanaan karier selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penilaian secara keseluruhan diperoleh hasil akhir bahwa pengembangan modul latihan *self-assessment* sebagai rangkaian tahap perencanaan karier siswa SMA dapat diterima secara teoretis dan praktis. Keberterimaan produk dilihat dari segi format atau desain dan isinya. Keberterimaan desain produk berdasarkan pada penilaian sejumlah unsur seperti: bahasa; *layout*; warna; dan beberapa komponen lain dalam desain produk. Format atau desain awal produk disesuaikan dengan struktur penulisan, kriteria, prinsip, dan prosedur penyusunan modul. Keberterimaan produk dari segi format atau desainnya secara keseluruhan dinilai “sangat baik”. Maka, produk yang dikembangkan dapat diterima dari segi format atau desain berdasarkan bentuk serta prosedur atau tahap pelaksanaannya. Keberterimaan desain produk dari segi isinya dinilai berdasarkan pada isi atau materi yang disampaikan dalam setiap penggalan. Isi atau materi yang disampaikan dalam enam penggalan menyesuaikan dengan teori yang membahas lima tahap proses *self-assessment*, serta beberapa sumber yang mendukung dan relevan untuk mengembangkan modul. Keberterimaan produk dari segi isinya secara keseluruhan dinilai “sangat baik”. Produk yang dikembangkan dapat diterima dari segi isi berdasarkan isi materi atau informasi dan isi latihan setiap tahapan dalam proses *self-assessment*.

DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, T. (1993). *7 Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Many Intelligences*. Plume.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Baloglu, S., & McCleary, K. W. (1999). A Model of Destination Image Formation. *Annals of Tourism Research*, 26(4), 868–897. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(99\)00030-4](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(99)00030-4)
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Publishing.
- Brown, D., & Brooks, L. (1991). *Career Counseling Techniques*. Allyn & Bacon.
- Clawson, J. G., Kottler, J. P., Faux, V., & McArthur, C. C. (1995). *Self-assessment and Career Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Cooley, W. W. (1967). Interactions Among Interests, Abilities, and Career Plans. *Journal of Applied Psychology*, 51(5 Part 2), 1–16. <https://doi.org/10.1037/h0025090>
- Duffy, C. (2005). The Moving Pictures and Sound Cluster. *VINE*, 35(1–2), 22–23. <https://doi.org/10.1108/03055720510588425>
- Efendi, A. (2009). Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah. *Insania*, 14(2), 320–333.
- Egan, G. (2013). *The Skilled Helper: A Problem-management and Opportunity-development Approach to Helping*. Cengage Learning.
- Flyer, F. A. (1997). The Influence of Higher Moments of Earnings Distributions on Career Decisions. *Journal of Labor Economics*, 15(4), 689–713. <https://doi.org/10.1086/209842>
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. (2003). *Introduction to Counseling and Guidance*. Merrill/Prentice Hall.
- Hanggara, G. (2016). Keefektifan “Proses Guru” sebagai Teknik Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148–157. <https://doi.org/10.17977/um001v1i42016p148>
- Hasebrook, J. (2016). Cognitive Design for Learning: Cognition and Emotion in the Design Process. In *International Association for Development of the Information Society (IADIS) International Conference on Cognition and Exploratory Learning in the Digital Age (CE (hal. 203–209)*. ERIC.
- Herawati, Y. (2010). Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kematangan Karir Siswa (Studi Pengembangan Kematangan karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Pelajaran 2009/2010). *Jurnal Penelitian*.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources.
- Janah, R. R. (2015). *Modul Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Keterampilan Mengambil Keputusan Karir Siswa SMP pada Sekolah Lanjutan*. (Unpublished bachelor’s thesis) Universitas Negeri Malang.
- Jaya, S., Anwar, C., & Hermawan, H. (2017). Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan Bakat, Minat dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SEMNASTEK)*.
- Juan, Y. K., & Chao, T. W. (2015). Game-based Learning for Green Building Education. *Sustainability (Switzerland)*, 7(5), 5592–5608. <https://doi.org/10.3390/su7055592>

- Kumaidi, K., Farida, R., & Haq, A. H. B. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa. In *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017* (hal. 553–562).
- Lau, P. L., Baranovich, D.-L., & Nor, M. M. (2012). Towards The Development of Career Exploration Program for Secondary School in Malaysia: Needs Assessment. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(1), 66–83.
- Lin, R. L. (2014). A Study of The Innovative Design of Picture Book Creation Using Mixed Media. *Applied Mechanics and Materials*. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.2683>
- Mitchell, M. H., & Gibson, R. L. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moorthy, K., Mansoori, M., Bello, F., Hance, J., Undre, S., Munz, Y., & Darzi, A. (2004). Evaluation of The Benefit of VR Simulation in A Multi-media Web-based Educational Tool. In *Studies in Health Technology and Informatics* (Vol. 98, hal. 247–252). <https://doi.org/10.3233/978-1-60750-942-4-247>
- Mu, X., Walter, D., Berry, C., & Jiang, P. (2009). A Study of The Effect of Instructional Media in An Undergraduate Electrical Circuits Course. In *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*. <https://doi.org/10.1109/FIE.2009.5350611>
- Nadiarenita, A. A., Muslihati, M., & Hotifah, Y. (2017). Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Studi Lanjut Dengan Model Creative Problem Solving Bagi Siswa SMA. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 12–13. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p018>
- Palaiokrassas, G., Voulodimos, A., Konstanteli, K., Vretos, N., Osborne, D. S., Chatzi, E., ... Varvarigou, T. (2016). Social Media Interaction and Analytics for Enhanced Educational Experiences. *IEEE Multimedia*, 23(1), 26–35. <https://doi.org/10.1109/MMUL.2015.96>
- Philpot, T. A., Hubing, N., Flori, R. E., Hall, R. H., Oglesby, D. B., & Yellamraju, V. (2003). Computer-Based Instructional Media for Mechanics of Materials. *International Journal of Engineering Education*, 19(6), 862–873.
- Raharjo, A. T. (2010). Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 5(2), 311–322.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmanty, W. A. (2015). *Orientasi Minat Kejuruan Pada Siswa SMA*. (Unpublished bachelor's thesis) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawati, F. A. (2008). Pengembangan Alat Ukur Multiple Intelligence untuk Penelusuran Minat dan Bakat Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(1), 19–30. <https://doi.org/10.21831/jk.v38i1.2269>
- Sharif, I., Wills, T. A., & Sargent, J. D. (2010). Effect of Visual Media Use on School Performance: A Prospective Study. *Journal of Adolescent Health*, 46(1), 52–61. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.05.012>
- Sleman, J., Lang, C., & Lemon, N. (2016). Social Media Challenges and Affordances for International Students: Bridges, Boundaries, and Hybrid Spaces. *Journal of Studies in International Education*, 20(5), 391–415.
- Tiara, S. W. (2013). *Pengembangan Modul Perencanaan Karir Model Career Exploration Program (CEP) bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. (Unpublished bachelor's thesis) Universitas Negeri Malang.
- Tiwasing, W., Sahachaisaeree, N., & Hapeshi, K. (2014). Design Goals and Attention Differentiations Among Target Groups: A Case of Toy Packaging Design Attracting Children and Parents' Purchasing Decision. *Design Principles and Practices*, 7(1), 29–43.

- Weddel, K. S. (2009). *How To Choose A Good Esl Textbook For Adult Education And Family Literacy Learners*. Northern Colorado Professional Development Center
- Widyastuti, P. D., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2017). An Instructional Media using Comics on the Systems of Linear Equation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 895). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012039>